

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *AUDIT TENURE* DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :
AMELIA YASTARI
2019/19043160

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *AUDIT TENURE* DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

*(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020)*

Nama : Amelia Yastari
Nim / TM : 19043160 / 2019
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Auditing dan Good Corporate Governance
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Disetujui Oleh:

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji oleh Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Financial Distress*, Sistem Pengendalian Internal, *Audit Tenure* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)

Nama : Amelia Yastari

NIM /TM : 19043160 / 2019

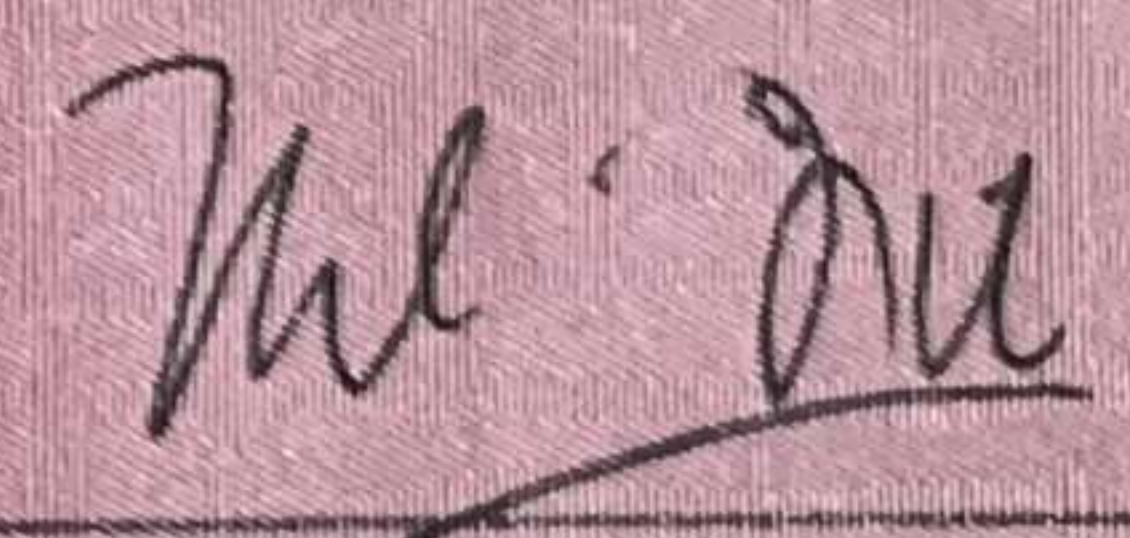
Jurusan : Akuntansi

Keahlian : Auditing dan Good Corporate Governance

Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Nelvirita, SE, M.Si, Ak	1. 
2.	Anggota	Prof. Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak, CA	2. 
3.	Anggota	Salma Taqwa, SE, M.Si, Ak	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Yastari
NIM/TM : 2019/ 19043160
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Pencong/ 30 April 1997
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Merdeka, RT/RW 001/001, Desa Gema, Kec. Kampar Kiri Hulu, Kab. Kampar, Riau.
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, Sistem Pengendalian Internal, *Audit Tenure* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (*Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, 10 November 2022
Yang menyatakan,



Amelia Yastari
NIM.19043160

ABSTRAK

Yastari, Amelia. (19043160/2019). Pengaruh *Financial Distress*, Sistem Pengendalian Internal, *Audit Tenure* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Pembimbing : Nelvirita, SE, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress*, sistem pengendalian internal, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020 selama 4 tahun. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 152 sampel. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan yang diukur dari jumlah anak cabang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel Sistem Pengendalian Internal yang diukur berdasarkan opini audit yang diterima oleh perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan variabel *Audit Tenure* yang diukur berdasarkan jumlah tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Kata Kunci : *Audit Delay, Financial Distress, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan.*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress*, Sistem Pengendalian Internal, *Audit Tenure* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi, baik secara moral maupun material dari berbagai pihak oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, terkasih dan tersayang, terima kasih banyak atas doa, dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan sampai dengan studi ini selesai diwaktu yang tepat.
2. Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Prof. Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak, CA dan Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si, Ak selaku tim penguji yang telah mengoreksi, memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik.
4. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku dosen pembimbing akademik selama masa studi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh Dosen Akuntansi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa kuliah dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat selama penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membatu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan dapat menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Akhirnya segenap bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya. Semoga Allah SWT yang membalas budi baik dan memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Aamiin.

Padang, 10 November 2022

Amelia Yastari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2. <i>Audit Delay</i>	12
3. <i>Financial Distress</i>	15
4. Sistem Pengendalian Internal	18
5. <i>Audit Tenure</i>	22
6. Kompleksitas Operasi Perusahaan	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Pengembangan Hipotesis	29
D. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	39
1. Variabel Dependen	40
2. Variabel Independen.....	40

F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Statistik Deskriptif	42
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	45
5. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Objek Penelitian	48
B. Analisis Statistik Deskriptif	48
C. Uji Asumsi Klasik.....	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Multikolinearitas	53
3. Uji Heteroskedastisitas	54
4. Uji Autokorelasi	56
D. Analisis Regresi Linier Berganda	57
E. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
F. Uji Hipotesis	60
1. Uji Simultan (Uji f)	60
2. Uji Parsial (Uji-t).....	60
G. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	63
2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap <i>Audit Delay</i>	64
3. Pengaruh Audit Tenure terhadap <i>Audit Delay</i>	65
4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Listing di BEI yang Mengalami Keterlambatan	3
Tabel 3.1 Seleksi Sampel	37
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Uji Gletser Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.6 Analisis Linier Berganda	57
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)	60
Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji t).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>Probability Plot</i>	52
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatter Plot</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Penyajian informasi dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat informasi dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan agar informasi yang tersedia tidak kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam mengambil keputusan. Untuk itu pengauditan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen diperlukan agar informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, reliabel, relevan dan handal. Disisi lain, proses pengauditan merupakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan yang membutuhkan waktu, karena harus memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit. Oleh sebab itu diperlukan identifikasi yang mendalam, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penundaan terhadap pengumuman laba dan penerbitan laporan auditor. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit atas laporan keuangan

yang mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor, kondisi ini yang dimaksud sebagai *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Namun keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terjadi tiap tahunnya.

Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 30 emiten yang belum menyampaikan atau membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019. Mengacu pada ketentuan II.6.3 Peraturan I-H mengenai Sanksi, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- kepada 30 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Tabel 1.1
Perusahaan yang Listing di BEI yang Mengalami Keterlambatan
Publikasi Laporan Keuangan Tahun 2019

Perusahaan	Persentase	Total
Sektor property, real estate dan konstruksi bangunan		
Sub sektor property dan real estate	21%	7
sub sektor konstruksi bangunan	3%	1
Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi		
Sub sektor telekomunikasi	6%	2
sub sektor transportasi	6%	2
Sub sektor lembaga pembiayaan	3%	1
Sektor perdagangan jasa & investasi		
sub sektor perdagangan besar (barang & barang konsumsi)		3
sub sektor perdagangan eceran	6%	2
sub sektor hotel, restoran dan pariwisata	6%	2
sub sektor perdagangan lainnya		1
Sektor Pertambangan (mining)		
coal mining	3%	1
pertambangan minyak & gas bumi	3%	1
Sektor industri dasar dan kimia		
Pulp and paper	6%	2
plastic	3%	1
Sektor aneka industri		
machinery	3%	1
automotive	3%	1
Sektor pertanian		
perikanan	3%	1
perkebunan	3%	1

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan dari sub sektor *property* dan *real estate* tercatat sebagai perusahaan yang terbanyak di antara 30 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian Laporan keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 yaitu PT. Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT. Cowell Development Tbk (COWL), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT. Graha Andrasenta Propertindo TBK (JGLE), PT. Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI), PT. Hanson International Tbk, PT. Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL), PT. Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), dan PT. Rimo Internasional Lestari Tbk (RIMO).

Audit delay adalah jangka waktu proses penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Ashton et al., 1987). *Audit delay* berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan. Semakin lama *audit delay*, maka akan semakin berkurang nilai informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Oktaviani & Ariyanto (2019) salah satu faktor penyebab terjadinya *audit delay* adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan keadaan dimana suatu perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan atau sedang krisis atau kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Satria. et al., 2017). Kondisi *financial distress* dapat memperbesar risiko audit khususnya pada risiko pengendalian dan deteksi. Pemeriksaan risiko (*risk assessment*) diperlukan pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Hal ini tentunya akan berdampak pada lamanya proses pengauditan sehingga dapat menambah *audit delay*. Hasil penelitian Praptika & Rasmini (2016), Sawitri & Budiarta (2018) dan Oktaviani & Ariyanto (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliantari dan Latrini (2017) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay/audit report lag*.

Sistem pengendalian internal juga berpengaruh terhadap *audit delay*. Sistem pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan yang disusun untuk memberikan kepastian mengenai visi manajemen yang meliputi

reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan pada ketentuan dan peraturan hukum (Arens, et al., 2008). Sistem pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima. Perusahaan dengan pengendalian internal yang baik akan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, sedangkan perusahaan dengan pengendalian internal yang kurang efektif cenderung menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Hal ini tentunya juga berpengaruh untuk mengurangi lamanya *audit delay*. Lemahnya sistem pengendalian internal suatu perusahaan akan memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang, karena semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk mencari bahan bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya (Whitterd, 1976). Hasil penelitian Sa'adah (2013), Eghliaow (2013) dan Pizzini (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) dan Prastiwi et al. (2018) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, namun jenis variabel yang digunakan berbeda-beda satu sama lain. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah *audit tenure*. *Audit tenure* didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau auditor dalam mengaudit

suatu perusahaan (Lestari & Saitri, 2017). Giri (2010) dalam Sawitri & Budiarta, (2018) menyatakan bahwa panjangnya *tenure* dari suatu KAP akan dapat meningkatkan pengetahuan KAP dan auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang efektif dan efisien. Hasil penelitian Lestari & Saitri (2017) dan Yanthi et al., (2020) menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fitriyani et al. (2015) dan Wiguna (2012) ditemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Lain halnya dengan hasil penelitian Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Bhoor & Khamees (2016) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Beberapa penelitian diatas dapat menunjukkan hasil yang belum konsisten dari pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Selain itu, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Menurut Darmawan & Widhiyani (2017) kompleksitas operasi perusahaan merupakan hasil dari pembentukan departemen dan divisi kerja yang terfokus pada jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* karena auditor membutuhkan waktu yang lama untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga dapat meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan yang diaudit. Hasil penelitian Widyastuti & Astika (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Rizqullah & Nurbaiti (2020) menunjukkan bahwa

kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang sedang mengalami kompleksitas operasi. Berbeda dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) serta Utami (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021). Pada penelitian ini peneliti memodifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021). Variabel independen yang digunakan kembali dalam penelitian ini yaitu *financial distress*. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel independen lain yaitu sistem pengendalian internal, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti tidak memakai variabel pergantian auditor dan opini audit dikarenakan variabel tersebut telah sering diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menambah variabel *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan yang merujuk pada penelitian Pratiwi & Wiratmaja (2018). Pada penelitian ini peneliti juga menambahkan variabel sistem pengendalian internal karena memiliki hasil yang belum konsisten pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, objek dan tahun penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 (4 tahun), sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 (4 tahun) dengan alasan berdasarkan fenomena yang terjadi, tercatat bahwa perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya yang terlambat dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Financial distress*, Sistem Pengendalian Internal, *Audit tenure* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk menganalisis apakah sistem pengendalian audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk menganalisis apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk menganalisis apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *financial*

distress, sistem pengendalian internal, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Profesi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, dapat menjadi bahan referensi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga laporan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah *literature* akuntansi yang berkaitan dengan *audit delay*.
4. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam usaha untuk mampu mengurangi *audit delay*.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa hubungan antara agen (manajemen) sebagai pihak pengelola perusahaan dan *principal* (pemegang saham) sebagai pemilik, terikat dalam sebuah kontrak untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak. Menurut Rachmawati (2019) dalam konteks keagenan, diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara agen dan principal. Agen sebagai pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pengambilan keputusan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Jensen & Meckling, 1976). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dapat meyakinkan para *principal* (pemegang saham) bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, reliabel, relevan dan handal.

Dalam pengimplementasian teori keagenan, *audit delay* merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. *Audit delay* memiliki hubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan (Atmojo & Darsono, 2017). Jika laporan keuangan disampaikan tidak secara tepat waktu tentunya nilai informasinya akan berkurang. Hal ini tentunya menimbulkan asimetris informasi yang menjadi salah satu elemen teori keagenan. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyajian laporan tahunan

diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal.

2. *Audit delay*

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian proses audit dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor (Ashton *et al.*, 1989).

Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014) *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit oleh auditor di mana proses auditing ini memakan waktu karena dibutuhkan ketelitian dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga mengindikasikan lamanya *audit delay*. *Audit delay* dihitung berdasarkan jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

Menurut Praptika & Rasmini (2016) *audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal laporan audit. *Audit delay* yang lama dapat mengindikasikan kemungkinan keterlambatan laporan keuangan tersebut akan semakin besar. Semakin cepat auditor menyelesaikan pekerjaannya semakin baik pula reaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut bernilai baik di mata investor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah pergantian auditor, kompleksitas operasi, kontinjensi, profitabilitas, *financial distress*,

dewan komisaris independen, reputasi KAP dan umur perusahaan (Oktaviani & Ariyanto, 2019), (Pratiwi & Wiratmaja, 2018), (Dewi & Suputra, 2017), (Praptika & Rasmini, 2016), (Verawati & Wirakusuma, 2016 dan (Amani & waluyo, 2016). *Audit delay* bias disebabkan dari beberapa faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi dilihat dari total aset, total pendapatan, tipe industri, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan (Apriliane, 2015). Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi auditor, kualitas auditor dan opini audit (Ashton et al.,1987:279).

Menurut Angruningrum & Wirakusuma (2013) panjangnya masa *audit delay* berbanding lurus dengan lamanya pekerjaan lapangan yang diselesaikan oleh auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan diselesaikan maka semakin lama *audit delay*. Waktu penyelesaian audit dapat diukur melalui jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit.

Alfraih (2016) mengatakan bahwa pengukuran *audit delay* mengacu pada jumlah hari yang telah berlalu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Laporan keuangan baru bisa diterbitkan di BEI setelah proses audit telah selesai dan laporannya ditandatangani oleh auditor. Waktu penyelesaian audit dapat diukur melalui jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Publikasi laporan keuangan yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan akan dianggap sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan, selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay*. Pada peraturan tersebut juga disebutkan sanksi-sanksi yang diberlakukan apabila sebuah perusahaan mengalami *audit delay* yaitu peringatan tertulis, denda untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembekuan kegiatan usaha, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Apriliane (2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan atau lag untuk melihat ketepatan waktu atas publikasi laporan keuangan, diantaranya yaitu:

1. *Preliminary lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. *Auditor's Signature Lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.

3. *Total lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Audit delay diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

3. *Financial distress*

Arisa (2020) mengatakan bahwa *financial distress* adalah istilah keuangan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial atau hutangnya kepada pihak debitur yang jika terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut Agus & Yadnyana (2017) *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan yang dapat diketahui dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Ciri-ciri suatu perusahaan mengalami *financial distress* adanya perubahan yang signifikan pada komposisi asset dan kewajiban dimana muncul perbandingan nilai yang tinggi antara asset dengan hutang.

Menurut Sudrajat & Wijayanti (2019) kesulitan keuangan adalah suatu keadaan yang timbul akibat arus kas perusahaan yang tidak memadai untuk membayarkan utang berjalan atau dapat juga disebut sebagai krisis keuangan.

Menurut Andre & Taqwa (2014) perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya memiliki rasio profitabilitas negatif, sementara rasio likuiditasnya dibawah 1, artinya aset lancar perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang lancarnya. Rasio leverage perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya >1 , artinya jumlah hutang perusahaan lebih besar dari total aset perusahaan.

Terdapat beberapa pengukuran dalam memprediksi *financial distress*. Salah satu metode pengukuran *financial distress* adalah *Altman Z-Score*. Metode *Altman Z-score* merupakan suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Semakin besar nilai Z, maka semakin besar jaminan kelangsungan hidup perusahaan sehingga resiko kegagalan akan semakin berkurang. Pertama kali metode ini dikembangkan oleh *Altman* pada tahun 1968 dengan mengaplikasikan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) yang kemudian menghasilkan model prediksi yang bertujuan untuk melihat apakah perusahaan memiliki indikasi potensi mengalami kebangkrutan atau tidak melalui identifikasi pada rasio-rasio keuangan (Prihanthini dan Sari, 2013).

Menurut Assaji & Machmuddah (2017), rasio laporan keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) juga berpengaruh signifikan untuk mengukur *financial distress*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan *total asset* yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sebaliknya semakin rendah rasio ROA yang dihasilkan maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar, karena ROA yang rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak baik sehingga mengakibatkan tingkat profitabilitas menurun. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa pengelolaan modal perusahaan tidak efektif dan efisien sehingga menyebabkan tingkat probabilitas untuk mengalami *financial distress* semakin tinggi.

Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Praptika & Rasmini (2016) *proksi Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat mengukur *financial distress* karena DAR menunjukkan seberapa besar keseluruhan hutang yang dapat dijamin oleh keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan *asset* (Kasmir, 2014:156). Wardiyah (2016) rasio DAR ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebuah perusahaan maka dapat mengindikasikan

bahwa jumlah *asset* yang dibiayai oleh hutang semakin besar dan risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya semakin tinggi sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses dalam menyajikan jaminan yang layak bahwasannya tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney, 2015). Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran. Tujuan tersebut terdiri atas: reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Arens & Mark S. Beasley, 2008).

Menurut Arens (2008) terdapat lima elemen pengendalian internal COSO:

- a. Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen, direksi, dan pemilik entitas secara keseluruhan. Sub elemen yang harus dipertimbangkan auditor untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian:
 - 1) Integritas dan nilai etika
 - 2) Komitmen pada kompetensi
 - 3) Partisipasi dewan direksi dan komisaris atau komite audit

- 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - 5) Struktur organisasi
 - 6) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
- b. Penilaian risiko. Pengendalian risiko atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.
- c. Aktivitas pengendalian. Kebijakan dan prosedur, selain yang termasuk dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Lima jenis aktivitas pengendalian:
- 1) Pemisahan tugas yang memadai
 - 2) Pemisahan tugas penyimpanan asset dari tugas pencatatan
 - 3) Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas
 - 4) Dokumen yang memadai
 - 5) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
 - 6) Pemeriksaan independen atas kinerja
- d. Informasi dan Komunikasi. Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas tersebut serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi mempunyai beberapa sub komponen, yang

biasanya terdiri atas kelas-kelas transaksi seperti penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, akuisisi, dan sebagainya.

- e. Pengawasan. Penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian tersebut telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

Auditor memiliki tanggung jawab untuk memahami pengendalian internal perusahaan. Standar pekerjaan lapangan yang kedua dari GAAS (Arens, 2008) menyatakan “Auditor harus memiliki pemahaman yang cukup tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internalnya, untuk menilai apakah risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, penetapan waktu, dan luas prosedur audit lebih lanjut”.

Pemahaman pengendalian yang terutama diperhatikan auditor dalam pengendalian internal (Arens, 2008):

1. Pengendalian atas reliabilitas pelaporan keuangan
2. Pengendalian atas kelas-kelas transaksi

UU *Sarbanes-Oxley Section 404* menyatakan auditor diharuskan untuk memberikan atestasi mengenai efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan (Arens, 2008). Atestasi merupakan jasa *assurance* dimana KAP mengeluarkan laporan tentang reliabilitas suatu asersi. yaitu berupa audit atas laporan keuangan dan atestasi mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Atestasi menghasilkan pendapat opini yang

dikeluarkan auditor atas efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang pengendalian internalnya efektif akan menerima opini wajar tanpa pengecualian dan perusahaan yang pengendalian internalnya kurang efektif menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

Menurut Carslaw (1991), jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substansi dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal memberikan dampak *audit delay* yang semakin lama karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari bahan bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya.

Sa'adah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel sistem pengendalian internal dapat diukur dengan variabel *dummy*, di mana perusahaan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 dan perusahaan selain opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

5. *Audit tenure*

Audit Tenure merupakan lamanya masa waktu perikatan antara auditor dengan perusahaan klien terkait jasa audit yang disepakati atau juga dapat diartikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dan klien (Ashton *et al.*, 1987). *Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan (Praptika & Rasmini 2016). Menurut Geiger dan Rughunandan (2002) *audit tenure* adalah lamanya hubungan auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor karena mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien dan rentan waktu penyelesaian audit akan lebih pendek. *Audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor telah melakukan perikatan audit terhadap perusahaan yang sama (Oktaviani, 2017).

Di Indonesia sendiri peraturan mengenai *audit tenure* diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, mengenai batas pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik yang sama dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas paling lama untuk 3 (tiga) periode tahun buku berturut-turut. Entitas yang dimaksudkan terdiri dari industri disektor pasar modal, bank umum,

dana pensiun, perusahaan asuransi/reasuransi dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyatakan bahwa KAP dapat dikategorikan sebagai KAP yang sama dalam hal nama KAP tidak berubah dan tidak terjadi perubahan komposisi Akuntan Publik lebih dari 50% (lima puluh persen) atau lebih, atau terdapat perubahan nama KAP namun komposisi Akuntan Publik 50% (lima puluh persen) atau lebih berasal dari Kantor Akuntan Publik yang sama.

Menurut Praptika & Rasmini (2016) *audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, yang mana tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu tahun untuk tahun-tahun berikutnya.

6. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Darmawan & Widhiyani (2017) kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan adalah hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan yang berasal dari transaksi menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri (Rukmana dkk, 2017). Menurut Sujarwo (2019)

kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata.

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat bergantung pada lokasi unit operasinya (cabang), diversifikasi jalur produk dan pasarnya, hal ini tentunya dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ariyani & Budhiarta, 2014). Sementara menurut Dewi & Saputra (2017) kompleksitas operasi perusahaan dilihat dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimilikinya maka semakin kompleks perusahaan tersebut. Menurut Dewi & Saputra (2017) banyaknya wilayah perusahaan akan mempengaruhi auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya, karena auditor memiliki banyak item-item yang harus diaudit, sehingga menyebabkan proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Menurut Innayati & Susilowati (2015) Kompleksitas operasi yang ada dalam perusahaan dapat diukur dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk. Perusahaan induk dan anak tidak harus selalu beroperasi di lokasi yang sama, menjalankan bisnis yang sama. Perusahaan induk dan anak adalah entitas yang terpisah. Kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau pendukung yang relevan dengan penelitian ini:

Sa'adah (2013) menguji pengaruh ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak 41 perusahaan. Data diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik regresi berganda yang dianalisis. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Praptika & Rasmini (2016) menguji pengaruh *audit tenure*, pergantian auditor dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 dengan sampel sebanyak 144 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dan *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Lestari & Saitri (2017) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan masa kerja audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 142 perusahaan dan 31 sampel dengan menggunakan *purposive sampling* serta 124 observasi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kualitas auditor dan masa kerja audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pratiwi & Wiratmaja (2018) melakukan penelitian guna untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *audit tenure* dan kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 104 selama periode 2013-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Sawitri & Budiarta (2018) menganalisis spesialisasi auditor memoderasi pengaruh *audit tenure* dan *financial distress* pada *audit delay* pada perusahaan

pertambangan di Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dari 32 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*. Spesialisasi auditor memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Oktaviani & Dodik Ariyanto (2019) menguji pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan *corporate governance* pada *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel *financial distress* dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Wijasari & Wirajaya (2021) menganalisis pengaruh *auditor switching*, *financial distress*, reputasi KAP, dan pandemi *Covid-19* terhadap *audit delay*. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 105 perusahaan

dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai teknik dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Terdapat perbedaan signifikan dalam *audit delay* sebelum pandemi *Covid-19* dan selama pandemi *Covid-19*.

Indrayani & Wiratmaja (2021) menguji pengaruh pergantian auditor, opini audit dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun (2016-2019). Sampel yang diambil sebanyak 144, dengan metode *nonprobability sampling* khususnya *purposive sampling*. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan *observasi non participant*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Isnaeni & Nurcahya (2021) menguji pengaruh dari manajemen laba, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanasi (*explanatory research*) yang menguraikan tingkatan setiap variabel-variabel

penelitian serta melakukan pengujian hipotesis untuk menguraikan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan *software SPSS 23* untuk program windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan opini audit tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Lusi Daniati (2021) menguji pengaruh opini audit, kualitas KAP, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 dengan jumlah sampel akhir sebanyak 42 perusahaan melalui *metode purposive sampling*. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* sedangkan kualitas KAP, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit delay*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya atau tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajiban debitor karena kurangnya dana untuk mengoperasikan perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Temuannya mengatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada suatu perusahaan tentunya dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen yaitu pada risiko pengendalian dan risiko deteksi. Sebelum menjalankan proses audit, auditor terlebih dahulu harus melakukan pemeriksaan risiko, yaitu tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*) sehingga mengakibatkan lamanya proses pengauditan dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Dodik Ariyanto (2019) juga menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit delay*

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil entitas lainnya yang dirancang guna memberikan keyakinan yang memadai mengenai keefektivitasan dan keefisiensian operasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal dapat dikatakan baik dilihat dari opini yang diberikan oleh auditor, jika opini auditor menyatakan wajar tanpa pengecualian maka sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan efektif, hal ini berpengaruh untuk mengurangi lamanya *audit delay*. Perusahaan dengan sistem pengendalian yang baik cenderung dapat mengurangi kesalahan penyajian laporan keuangannya dan sistem pengendalian internal yang baik juga mempermudah auditor untuk melakukan pekerjaannya dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga hal ini menjadikan sistem pengendalian sebagai salah satu elemen penting bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substansif dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan atas laporan keuangan, sehingga dapat meminimalisasi penundaan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Menurut Sa'adah (2013) perusahaan yang memiliki hasil opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) menandakan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat

berpengaruh dalam mengurangi lamanya *audit delay*. Sistem pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) manandakan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang lemah. Sistem pengendalian yang lemah dapat memperpanjang *audit delay* karena semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk mencari bukti yang lengkap dan jelas sebagai pendukung opininya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pizzini (2015) yang menyatakan bahwa Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

H2: Perusahaan dengan SPI yang kuat akan lebih pendek *audit delay* dibanding perusahaan dengan SPI yang lemah

3. Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit delay*

Audit tenure didefenisikan sebagai jangka waktu sebuah kantor akuntan publik atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Menurut Anggraeni & Latrini (2016) *audit tenure* atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu. Pemenuhan standar profesi dengan cepat dan tepat akan dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit yang ditentukan dengan pemahaman yang tinggi atas karakteristik bisnis dan operasional suatu perusahaan.

Dao dan Pham (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* yang lebih panjang akan membuat auditor lebih memahami bisnis dari klien sehingga

proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan memperpendek waktu terjadinya *audit delay*. *Tenure* yang panjang akan menambah pengetahuan auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menghasilkan audit atas laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga membuat *audit delay* perusahaan menjadi pendek. Hubungan antara Kantor Akuntan Publik dan klien akan meningkatkan efisiensi kerja auditor dalam mengaudit perusahaan klien sehingga mengurangi terjadinya *audit delay* (Wiyantoro & Usman, 2018). Hasil penelitian Sawitri & Budhiarta (2018) juga menyatakan bahwa auditor yang memiliki masa perikatan lebih pendek belum memiliki wawasan yang cukup luas mengenai karakteristik perusahaan, sehingga meningkatkan potensi akan kegagalan audit yang berdampak pada bertambahnya durasi *audit delay*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Ashton et al., (1987), Anggreni (2016) dan Ratnaningsih(2016). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

H3: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay

4. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Kepemilikan anak perusahaan yang banyak dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kegiatan operasi yang kompleks. Semakin kompleks operasi sebuah perusahaan dapat menimbulkan efek pada semakin lamanya auditor melakukan pekerjaan audit.

Menurut Ariyani & Budhiarta (2014) tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya

(cabang) dan diversifikasi jalur produk serta pasarnya, lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam pengauditan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Angruningrum & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang banyak dan lebih banyak transaksi dan catatan yang harus diperiksa, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Menurut Immanuel (2014) kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah anak cabang perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula anak dan cabang yang dimiliki perusahaan. Keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan sehingga semakin meningkat pula kompleksitas audit yang dilakukan auditor yang menyebabkan meningkatnya *fee audit* yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor karena auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Darmawan & Widhiyani (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi maka dapat memperpanjang *audit delay*. Semakin besar kompleksitas operasi sebuah perusahaan maka semakin banyak pengungkapan informasi dan meningkatnya biaya agensi sehingga proses audit akan semakin lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

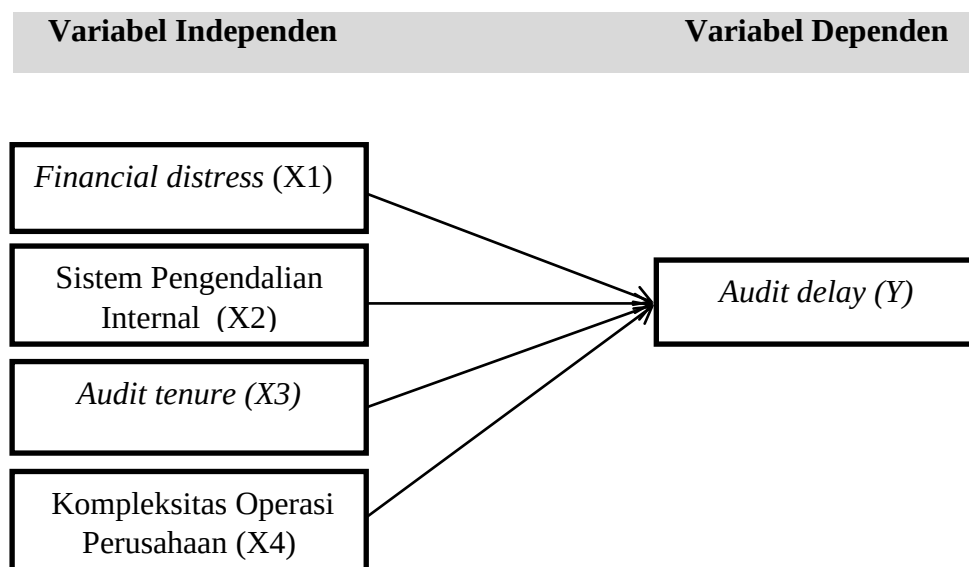
Zulaekha & Sukanti (2016), Widyastuti & Astika (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Widiyasari et al., (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

H4: Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dari pengembangan hipotesis diatas, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi atau tidaknya kondisi *financial distress*, perusahaan tetap dapat menyampaikan informasi laporan keuangan auditan secara tepat waktu.
2. Sistem pengendalian internal yang diukur berdasarkan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, artinya hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik mempercepat proses pengauditan atas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi lamanya *audit delay*.
3. *Audit tenure* yang diukur berdasarkan lamanya masa perikatan antara perusahaan klien dengan KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, hasil ini memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang telah peneliti ajukan sebelumnya, dimana hipotesis ketiga (H_3) yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa, penugasan auditor independen secara berulang-ulang menciptakan kedekatan pribadi sehingga ada celah bagi auditor untuk mengulur waktu penyelesaian audit.

4. Kompleksitas operasi perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, artinya hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang mempunyai jaringan koordinasi dan operasional yang rumit akibat adanya anak perusahaan namun dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang baik dan memadai maka proses penyampaian laporan keuangan perusahaan akan tetap tepat pada waktunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian internal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lainnya yang dianggap mampu untuk mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan, sehubungan dengan nilai

Adjusted R Square (R_2) pada penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 17,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfraih, M. M. (2016). Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Amira, A. (2018). Pengaruh audit tenure , ukuran kap , & opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan di BEI. *Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan*.
- Andre, O. & Taqwa, S. 2014. Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Dalam 121 Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010).
- Anggraeni, I. K. A. A., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh *Audit tenure* pada kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.2.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi*, 5 (2).
- Arisa, W. (2020) Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2.
- Aryaningsih, N. N. D. and Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi*.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2).
- Atmojo, D, T. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6 (4).
- Bhoor, A. Y. Al, & Khamees, B. A. (2016). Audit Report Lag, Audit Tenure And Auditor Industry Specialization: Empirical Evidence From Jordan. (2)12,459.

- Carslaw, C. A. & Kaplan, S. E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting & Business Research*, Vol. 22 No. 1, pp. 21-32.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). *Audit tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag*. *Managerial Auditing Journal* 29.6.
- Darmawan, I dan Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada *Audit delay*, *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21.1. hal 274.
- Fitriyani, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Kap Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Prosiding Akuntans*, 1(2), 314–322.
- Geiger, M, and Raghunandan, K, March.2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *A Journal of Practice and Theory*, Vol. 21, No.1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)* (4th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim F. "2010. Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*". Purwokerto.
- Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Iskandar, M.J. & Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3).
- Lestari, K. A. N. M. L., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan *Audit tenure* Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23 (1).
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan *Financial distress* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (3).
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh *Financial distress*, Ukuran

- Perusahaan, dan *Corporate Governance* pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi*, 29 (3).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh *Audit tenure*, Pergantian Auditor Dan *Financial distress* Pada *Audit delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*. *E-Journal Akuntansi*, 15 (3).
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh *Audit tenure* dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay* Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24
- Rachmawati, E. (2019) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Universitas Islam Indonesia.
- Ratnaningsih, N. M. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16.1.
- Rizqullah, F. & Nurbaiti, A. 2020. Analisis Faktor Profitabilitas, Tingkat Solvabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Opini Audit (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *e-Procceding of Management*, 7(1).
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit delay.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit tenure, Pergantian Auditor Pada Audit delay*.
- Satria., M. A. J., Sunaryo., H., & ABS., M. K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Singer, Z. & Zhang, J. (2018). Auditor Timeliness of Misstatement Discovery. *American Accounting Association*. 93 (2), 315-338.

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17 (2).
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18 (2).
- Wiguna, K. R. (2012). Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*, 1–124.
- Wiyantoro, L.S. & F. Usman. (2018). Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking. *European Research Studies Journal* Vol. XXI Issue 3.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Ida Ayu Budhananda Munidewi. (2020). Pengaruh Audit tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit delay.

